Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa
http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/
P-ISSN 2461-078X | E-ISSN 2654-783X
Volume 12, Nomor 2, Tahun 2026, halaman 1579 - 1591

PENGARUH MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPAS

Sofia Valentina Girsang[1], Regina Sipayung[2], Nova Florentina Ambarwat[3], Frikson Jony Purba[4], Antonius Remigius Abi[5]

[1,2,3,4,5]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 3 Juli 2026
Revisi: 15 Agustus 2026
Diterima: 24 Agustus 2026
Diterbitkan: 31 Oktober 2026

Keywords:
Contextual Teaching and Learning, learning outcomes

Kata Kunci:
CTL, hasil belajar

DOI :
10.31932/jpdp.v12i2.7070

Surel Korespondensi:
purbafrikson@gmail.com

Abstract

This study aimed to analyze the effect of implementing the Contextual Teaching and Learning (CTL) model on students' learning outcomes in Science and Social Studies (IPAS) among fifth-grade students at UPT SD Negeri 101820 Pancur Batu during the 2025/2026 academic year. The study employed a quantitative approach using a Pre-Experimental Design with a One-Group Pretest-Posttest Design. The sample consisted of 24 students selected using saturated sampling. The research instruments included a learning outcomes test and a student response questionnaire, both of which met the criteria for validity and high reliability based on SPSS version 26 testing, with Cronbach's Alpha values of 0.924 for the test and 0.925 for the questionnaire. Data analysis involved a normality test and a paired-samples t-test. The results showed that the mean pretest score increased from 57 to 82.6 on the posttest, with 20 students (83.33%) achieving learning mastery. The paired-samples t-test yielded t = 7.78 > t critical = 2.069 and a significance value of 0.000 (<0.05). Thus, CTL significantly affected students' IPAS learning outcomes by increasing engagement and connecting learning concepts with real-life situations.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas V di UPT SD Negeri 101820 Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Pre-Experimental Design melalui desain One Group Pretest–Posttest Design. Sampel penelitian berjumlah 24 peserta didik yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar dan angket respons peserta didik yang telah memenuhi kriteria valid dan sangat reliabel berdasarkan hasil uji menggunakan SPSS versi 26 dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,924 untuk tes dan 0,925 untuk angket. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas dan uji paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest peserta didik sebesar 57 meningkat menjadi 82,6 pada posttest setelah diterapkan model CTL. Sebanyak 20 peserta didik (83,33%) mencapai ketuntasan belajar. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai thitung sebesar 7,78 lebih besar daripada ttabel sebesar 2,069 dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa model Contextual Teaching and Learning (CTL) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Penerapan CTL mampu meningkatkan keaktifan peserta didik, mendorong keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, serta membantu memahami konsep melalui pengaitan materi dengan situasi kehidupan nyata.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

***Copyright © 2026** by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, serta karakter yang diperlukan dalam kehidupan. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya

berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, berkolaborasi, dan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yaitu mata pelajaran yang mengintegrasikan konsep IPA dan IPS sehingga peserta didik mampu memahami fenomena alam maupun sosial secara utuh.

Pembelajaran IPAS menekankan pengalaman belajar yang bermakna melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan konsep dan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataannya proses pembelajaran di sekolah dasar masih banyak didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru. Pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah menyebabkan peserta didik cenderung pasif, kurang berpartisipasi dalam diskusi, serta mengalami kesulitan dalam memahami konsep secara mendalam. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Hasil observasi di UPT SD Negeri 101820 Pancur Batu menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS masih didominasi oleh penjelasan guru, sedangkan peserta didik belum terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran. Dari 24 peserta didik kelas V, sebanyak 8 peserta didik (33,3%) berada pada kategori perlu perbaikan, 7 peserta didik (26,7%) berada pada kategori cukup berkembang, 5 peserta didik (23,3%) berada pada kategori berkembang, dan hanya 4 peserta didik (16,7%) yang mencapai kategori sangat berkembang. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar hasil belajar peserta didik masih belum optimal sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan sekaligus hasil belajar peserta didik.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata

sehingga peserta didik dapat membangun sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman belajar yang bermakna. Melalui pembelajaran kontekstual, peserta didik tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga mampu memahami, menerapkan, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran dalam CTL juga mendorong peserta didik untuk aktif bertanya, berdiskusi, bekerja sama, melakukan penyelidikan, serta menemukan konsep secara mandiri.

Secara teoritis, penerapan CTL didukung oleh teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Teori konstruktivisme menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman, interaksi sosial, serta proses menemukan sendiri makna dari informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami, mengamati, berdiskusi, dan menghubungkan konsep dengan kehidupan nyata diyakini mampu meningkatkan pemahaman konseptual maupun hasil belajar.

Efektivitas model CTL juga telah dibuktikan melalui berbagai penelitian sebelumnya. Penelitian Roja dkk. (2025) menunjukkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS peserta didik sekolah dasar. Nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 60,89 pada *pretest* menjadi 90,36 pada *posttest* setelah penerapan CTL. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan pemahaman konsep, keterlibatan peserta didik, dan hasil belajar secara signifikan. Temuan tersebut memperkuat bahwa CTL merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif diterapkan dalam pembelajaran IPAS.

Meskipun demikian, penelitian mengenai pengaruh model CTL pada pembelajaran IPAS di kelas V UPT SD Negeri 101820 Pancur Batu belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilaksanakan untuk memberikan bukti empiris mengenai efektivitas penerapan CTL dalam meningkatkan hasil belajar

peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik sehingga kualitas pembelajaran IPAS dapat terus ditingkatkan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPAS serta menganalisis pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di UPT SD Negeri 101820 Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V di UPT SD Negeri 101820 Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Metode

Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Pembelajaran 2025/2026 di UPT SD Negeri 101820 Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian, yaitu sebanyak 24 peserta didik yang terdiri atas 13 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, yaitu Pre-Experimental Design menggunakan desain One-Group *Pretest–Posttest* Design. Desain ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, tes, dan angket. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran selama penerapan model CTL, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa profil sekolah, daftar peserta didik, nilai hasil belajar, dan dokumentasi kegiatan penelitian. Instrumen tes berbentuk pilihan

ganda digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik melalui *pretest* dan *posttest*. Instrumen tes awal terdiri atas 35 butir soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, sehingga diperoleh 25 butir soal yang valid dan digunakan dalam penelitian. Selain itu, angket digunakan untuk mengetahui respons peserta didik terhadap penerapan model CTL. Angket awal terdiri atas 30 butir pernyataan dan setelah dilakukan uji validitas diperoleh 20 butir pernyataan yang valid. Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil uji menunjukkan bahwa dari 35 butir soal tes terdapat 25 butir yang valid, sedangkan dari 30 butir angket diperoleh 20 butir pernyataan yang valid. Selanjutnya, uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen tes memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,924, sedangkan angket memperoleh nilai 0,925. Kedua instrumen tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi, sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan uji Shapiro–Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 peserta didik. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata dan standar deviasi hasil *pretest* serta *posttest*. Pengujian hipotesis menggunakan uji t berpasangan dengan bantuan SPSS versi 26 pada taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di UPT SD Negeri 101820 Pancur Batu dengan melibatkan 24 peserta didik kelas V pada semester genap Tahun Pembelajaran 2025/2026. Sebelum penelitian dilaksanakan, instrumen penelitian berupa tes hasil belajar dan angket terlebih dahulu diuji coba di SD Negeri 060883 Medan Petisah. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari

35 butir soal tes diperoleh 25 butir soal yang valid, sedangkan dari 30 butir pernyataan angket diperoleh 20 butir pernyataan yang valid. Selanjutnya, uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* memperoleh nilai sebesar 0,924 untuk instrumen tes dan 0,925 untuk instrumen angket. Kedua instrumen tersebut termasuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

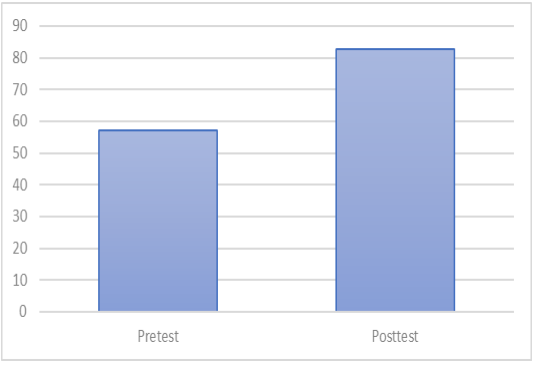
Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Aspek	Skor	
	Tes Hasil Belajar	**Angket CTL**
Jumlah Butir Awal	35	30
Butir Valid	25	20
Cronbach's Alpha	0,924	0,925
Kategori	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pemberian *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada materi Bagaimana Bentuk Indonesiaku. Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran sebelum diberikan perlakuan masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru lebih banyak menjelaskan materi, sedangkan peserta didik cenderung pasif, kurang bertanya, dan belum aktif dalam kegiatan diskusi. Selain itu, materi pembelajaran belum dikaitkan dengan lingkungan dan pengalaman nyata peserta didik sehingga sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan memahami hubungan antara kondisi geografis Indonesia dengan keberagaman sumber daya alam. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar yang ditunjukkan melalui nilai *pretest*.

Setelah *pretest* dilaksanakan, peserta didik memperoleh pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan tujuh komponen utama CTL, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi, dan penilaian autentik. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari melalui contoh

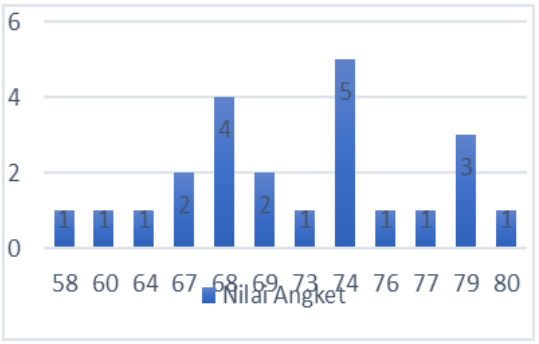
kondisi geografis di lingkungan sekitar, potensi sumber daya alam, penggunaan gambar dan peta Indonesia, serta kegiatan diskusi kelompok. Peserta didik secara aktif mengamati, berdiskusi, bertanya, mempresentasikan hasil diskusi, serta melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik menunjukkan keaktifan yang lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran menggunakan model CTL selesai dilaksanakan, peserta didik mengikuti *posttest* untuk mengetahui hasil belajar setelah memperoleh perlakuan. Selain itu, peserta didik juga diberikan angket untuk mengethui respons terhadap penerapan model CTL.



Gambar 1. Hasil *Posttest* dan *Pretest*

Dari gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkan model CTL. Nilai rata-rata meningkat dari 57,00 pada *pretest* menjadi 82,60 pada *posttest*. Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar juga meningkat dari 3 orang (12,50%) menjadi 20 orang (83,33%), sedangkan peserta didik yang belum tuntas menurun dari 21 orang (87,50%) menjadi 4 orang (16,67%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model CTL mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

Untuk mengetahui respons peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan model CTL, peneliti memberikan angket setelah proses pembelajaran selesai.



Gambar 2. Grafik Hasil Angket

Dari nilai angket paling banyak diperoleh peserta didik adalah 74, dengan frekuensi banyak peserta didik 5. Nilai lainnya yang cukup banyak diperoleh pada rentang 74 hingga 80, menunjukkan bahwa sebagian peserta didik memberikan penilaian positif terhadap media pembelajaran yang digunakan. Distribusi nilai yang cenderung berkonsentrasi pada rentang 70-80. Menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa terbantu dalam memahami materi melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Hasil angket menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respons positif terhadap penerapan model CTL. Nilai rata-rata angket sebesar 71,50 menunjukkan bahwa peserta didik merasa pembelajaran lebih menarik, mudah dipahami, mendorong keaktifan belajar, serta membantu menghubungkan materi IPAS dengan kehidupan sehari-hari. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitas menggunakan uji Shapiro–Wilk.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Aspek	Tes Hasil Belajar	Angket CTL
Jumlah Butir Awal	35	30
Butir Valid	25	20
Cronbach's Alpha	0,924	0,925
Kategori Reliabilitas	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
Jumlah Sampel (df)	24	24
Kolmogorov-Smirnov (Sig.)	0,200*	0,125
Shapiro-Wilk (Statistic)	0,945	0,935
Shapiro-Wilk (Sig.)	0,211	0,129
Kategori Normalitas	Berdistribusi Normal	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 2., diperoleh nilai signifikansi *posttest* sebesar 0,211 dan angket sebesar 0,129. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan t bepasangan (*Paired Sample t-test*) untuk mengetahui pengaruh model CTL terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} = 7,78 lebih besar daripada t_{tabel} = 2,069 (7,78 > 2,069). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan nilai rata-rata peserta didik dari 57,00 pada *pretest* menjadi 82,60 pada *posttest*, disertai peningkatan ketuntasan belajar dari 12,50% menjadi 83,33%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih bermakna karena konsep yang dipelajari dikaitkan dengan pengalaman dan lingkungan kehidupan sehari-hari.

Peningkatan hasil belajar terjadi karena selama penerapan model CTL peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, bertanya, berdiskusi, bekerja sama, mempresentasikan hasil diskusi, serta melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari. Pembelajaran yang semula berpusat pada guru berubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Hal ini juga didukung oleh hasil angket dengan rata-rata skor 71,50, yang menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respons positif terhadap penerapan model CTL.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, yang menyatakan bahwa

pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung, interaksi sosial, dan pembelajaran yang bermakna. Selain itu, hasil penelitian juga diperkuat oleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t_{hitung} = 7,78 lebih besar daripada t_{tabel} = 2,069, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Hasil ini juga mendukung berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa model CTL efektif meningkatkan hasil belajar, keaktifan, motivasi, dan pemahaman konsep peserta didik pada jenjang sekolah dasar.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini seperti yang dilakukan oleh Damanik, dkk., (2024) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPAS di kelas IV UPTD SD Negeri 124386 Jl. Jambu". Menyatakan sebelum peneliti memberikan perlakuan, peserta didik masih belum tuntas KKM sebanyak 87,5% yaitu 21 peserta didik tidak tuntas. Hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa t_{hitung}=11,745 dan t_{tabel}=2,068. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa t_{hitung}>t_{tabel} maka disimpulkan bahwa Ha diterima, maka terdapat pengaruh model kontekstual terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri 124386 Jl. Jambu.

Kemudian Pasaribu, dkk., (2024) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teachingand Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III Di SD Negeri 066650 Medan Kota Tahun Pembelajaran 2023/2024". Menyatakan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* pada kelas III dengan materi pembelajaran IPAS dan topik pembelajaran energi disekitar kita tahun pembelajaran 2023/2024 diperoleh nilai rata-rata pretest sebelum diberikan perlakuan pada peserta didik kelas III sebesar 63,22 dengan kategori kurang. Namun setelah diberikan perlakuan dengan penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* kemudian peneliti memberikan posttest dengan 25 butir soal maka

nilai peserta didik mengalami peningkatan nilai rata-rata posttest sebesar 80,51 dengan kategori baik.

Penelitian Yani, dkk., (2025) dengan judul "Pengaruh Model *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Pelestarian Makhluk Hidup Kelas IV SD Negeri 101810 Biru Biru Tahun Pembelajaran 2023/2024". Menyatakan bahwa terdapat pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 101810 Biru Biru Tahun Pembelajaran 2023/2024. Hasil belajar yang diperoleh, t_{hitung} > t_{tabel} (4,320 > 1,714) yang berarti hipotesis kerja dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh antara model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 101810 Biru Biru. Nilai posttest yaitu sebesar 76,64 > daripada nilai pretest peserta didik yaitu sebesar 54,72.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* secara konsisten memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya, karena menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik mampu meningkatkan pemahaman konsep, keaktifan, serta hasil belajar pada mata pelajaran IPAS. Dengan demikian, model CTL dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Model CTL terhadap hasil belajar IPAS pada materi "Bagaimana Bentuk Indonesiaku" di kelas V UPT SD Negeri 101820 Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa penerapan model CTL terlaksana dengan baik sesuai tahapan pembelajaran, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik.

Pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, bermakna, dan kontekstual. Hal ini diperkuat oleh hasil angket yang terdiri atas 20 butir pernyataan, dengan rata-rata skor sebesar 71,5, nilai tertinggi 80, dan nilai terendah 58. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respons positif terhadap penerapan model CTL dalam pembelajaran IPAS.

Selain itu, penerapan model CTL terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara nyata. Sebelum diberikan perlakuan, nilai rata-rata pretest sebesar 57 dengan tingkat ketuntasan belajar hanya mencapai 12,5% atau sebanyak 3 peserta didik. Setelah pembelajaran menggunakan model CTL, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 82,6 dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 83,33% atau sebanyak 20 peserta didik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model CTL efektif dalam membantu peserta didik memahami materi "Bagaimana Bentuk Indonesiaku" melalui pengalaman belajar yang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Keefektifan model CTL juga didukung oleh hasil uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test* yang menunjukkan nilai thitung sebesar 7,78 lebih besar daripada ttabel sebesar 2,069 (7,78 > 2,069). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini membuktikan bahwa Model CTL berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V UPT SD Negeri 101820 Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2023). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Ed. rev., cet. 14)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Damanik, dkk. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV UPTD SD Negeri 124386 Jl. Jambu, 2(2).

Mashudi, & Azzahro, F. (2020). *Contextual Teaching and Learning.* Lumajang: LP3DI Press.

Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sovia P. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual

Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPAS kelas III di SD Negeri 066650 Medan Kota tahun pembelajaran 2023/2024.

Sugiyono. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhelayanti. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).* Jakarta:Yayasan Kita Menulis.

Susanto, A. (2022). *Pengembangan Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.